



**PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
MELALUI PENDAMPINGAN DENGAN PENDEKATAN KOLABORATIF
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
(COLL APP K-13)**

Mizar Ahmad

Ika Kartika

Email: kartikaika249@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi oleh guru ketika terjadi peralihan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke kurikulum 13 adalah belum siapnya baik guru ataupun kepala sekolah yang menjadi *leading sector*, ketersediaan bahan ajar sehingga menuntut untuk sesegera mungkin diadakan pelatihan dan pendampingan dengan pendekatan kolaboratif (*Collaborative Approach*) guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru terutama dalam implementasi Kurikulum 2013. Dalam hal ini, penulis menggunakan Metode kualitatif deskriptif dengan metode *library research*. Ada beberapa tahapan yang dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendampingan tersebut, antara lain : 1. Perencanaan kegiatan pendampingan yaitu (a) Menyiapkan bahan pendukung yang dibutuhkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. (b) Menyiapkan instrumen tentang cara penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, proses serta penilaian (c) Menyiapkan instrumen analisis buku guru, analisis buku siswa, juga analisis SKL, KI, dan KD. 2. Pelaksanaan kegiatan pendampingan (a) Mensosialisasikan Kurikulum 2013 kepada para guru (b) Rapat koordinasi (c) Sosialisasi kurikulum 13 (d) Pertemuan Kepala Sekolah dengan pengawas, (e) Mendampingi guru kelas dan menganalisa buku guru dan buku siswa. (f) Membimbing guru dalam merumuskan RPP saintifik (g) Workshop implementasi Kurikulum 2013 (h) Melakukan bimbingan dan pendampingan kepada guru sasaran (i) Pendampingan kepala sekolah sasaran tentang revisi KTSP dan susunan Implementasi kurikulum 2013 (j) Pendampingan tentang kendala implementasi kurikulum 2013. Evaluasi : (a) mengetahui apakah pendampingan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan; (b) mengetahui kesesuaian desain pendampingan (c) mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pendampingan; (d) mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pendampingan yang telah dilaksanakan (e) membuat rencana tindak lanjut. (f) menyusun pelaporan kegiatan pendampingan. Berdasarkan orientasi masalah tersebut, penulis merekomendasikan bahwa untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru terutama dalam implementasi Kurikulu 2013 melalui kegiatan pendampingan dengan pendekatan kolaboratif (*Collaborative Approach*).

Kata kunci : Kompetensi Pedagogik Guru, Pendampingan, Pendekatan Kolaboratif, Implementasi Kurikulum 2013

A. Permasalahan

Pemerintah Republik Indonesia pada bulan juli tahun pelajaran 2013 / 2014 mencanangkan berlakunya Kurikulum 2013 secara bertahap, yang merupakan

penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 adalah Kurikulum Nasional yang merupakan Kurikulum yang harus diwujudkan pada Pendidikan Nasional suatu bangsa. Undang-Undang No 20 Tahun 2013

tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan Spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya.

Problematika Pelaksanaan Kurikulum 2013 banyak sekali perihal yang harus dipersiapkan untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Akan tetapi ada dua hal yang krusial, penting, untuk diperhatikan dalam implementasi Kurikulum 2013, yaitu masalah guru dan buku. Persoalan guru dirasakan krusial karena apabila guru tidak siap mengimplementasikan kurikulum baru, maka kurikulum sebaik apapun tidak akan membawa perubahan sama sekali pada dunia pendidikan nasional.

Persoalan guru selalu dijawab oleh pemerintah dengan menyatakan bahwa pada tahap awal akan ada sekitar 300.000 guru yang akan dilatih secara khusus untuk menyambut pelaksanaan kurikulum bru ini. Jumlah tersebut untuk memenuhi target implementasi kurikulum di 30% sekolah di seluruh wilayah Indonesia, pada tahun 2013 ini. Pemerintah juga selalu menjelaskan, bahwa pelatihan guru selalu diadakan setiap tahun.

Jadi, menurut paparan diatas, tanpa adanya perubahan kurikulum pun selalu ada pelatihan peningkatan kompetensi guru, sebagai cara peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan dengan adanya perubahan kurikulum, maka persoalan tema latihan saja yang perlu diubah, yaitu untuk menyiapkan para guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru.¹

Dalam implementasi kurikulum 13 berdasarkan orientasi tadi, yang menjadi masalah yaitu kurangnya kompetensi pedagogik guru sehingga perlu diadakan pendampingan oleh guru pendamping yang telah mendapatkan pelatihan dari pemerintah.

B. Solusi Permasalahan

1. Metode Penyelesaian Masalah

Metode kualitatif dengan metode *library research*. Studi kepustakaan dapat diartikan sebagai suatu langkah untuk memperoleh informasi dari penelitian terdahulu yang harus dikerjakan, tanpa memperdulikan apakah sebuah penelitian menggunakan data primer atau data sekunder, apakah penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan ataupun laboratorium atau didalam museum.”². solusi yang di gagas peneliti untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah melalui pendampingan dengan *collaborative approach*. Dimana adanya kerjasama yang intens antara guru inti dengan guru sasaran Hal ini dilakukan

¹ Kemendikbud Draf Kurikulum 13

² M. Nazir, metode penelitian, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2003) cet.ke-5. h. 27.

untuk lebih memaksimalkan proses internalisasi materi kurikulum 13

2. Kerangka Teori

a. Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Direktur Tenaga Kependidikan Depdiknas kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan. Dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.³

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru meliputi kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi Guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.⁴ Lebih lanjut Gordon dan Mulyasa, (2005) merinci beberapa aspek yang ada dalam konsep kompetensi yakni, Pengetahuan (*Knowledge*), Pemahaman (*Understanding*), Kemampuan (*Skill*), Nilai, Sikap dan Minat (*Interest*). Untuk

lebih lanjutnya akan disampaikan pembahasannya dalam sub bab masing-masing.

Kompetensi pedagogik sesuai dengan UU RI Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 dan PP Nomor 19/2005 adalah merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.⁵ Tim Direktorat Profesi Pendidikan Ditjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (2006) telah merumuskan secara substantif kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan terhadap peserta didik. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dari berbagai pengertian diatas itu dapat kita ketahui bahwa kompetensi pedagogik itu adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

³ Peraturan pemerintah (PP) nomor 2007 tentang guru

⁴ Sabri Alisuf, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998) hal 35-40

⁵ Undang-undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Aspek ini diartikan bahwasanya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman landasan atau wawasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran
- 6) Evaluasi hasil belajar
- 7) Pengembangan peserta didik.⁶

b. Pendampingan

Pendampingan adalah proses pembimbingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru inti yang telah mengikuti diklat implementasi kurikulum 2013 kepada kepala sekolah dan guru sasaran pada tingkat satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 melalui kegiatan pemantauan, konsultasi, penyampaian informasi, *modeling*, *mentoring*, dan *coaching*⁷

Tujuan umum Program Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 adalah untuk menjamin terlaksananya implementasi Kurikulum 2013 secara efektif dan efisien di sekolah

Adapun tujuan khusus dari program pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 adalah :

1. Memberikan fasilitasi dalam implementasi kurikulum 2013 pada satuan pendidikan;
2. Memberikan bantuan konsultasi, *mentoring*, *coaching* untuk hal-hal spesifik dalam implementasi Kurikulum 2013 secara tatap muka dan online;
3. Membantu memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi saat implementasi Kurikulum 2013.⁸

Kegiatan pendampingan dalam rangka implementasi kurikulum 2013 dilakukan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru inti terhadap guru kelas I dan kelas IV SD, guru yang bertugas di kelas VII SMP, dan guru mata pelajaran yang bertugas di kelas X SMA/ SMK. Kegiatan pendampingan juga dilakukan pengawas sekolah kepada kepala sekolah binaannya yang mengimplementasikan kurikulum 2013, baik kepala SD, SMP, maupun SMA/ SMK.⁹

Pada akhir program pendampingan, peserta diharapkan dapat menerapkan kurikulum 2013 sesuai konsep pengelolaan pembelajaran yang diamanatkan dalam kurikulum 2013 pada jenjang dan satuan pendidikan, meliputi:

⁶ E Mulyasa, M.Pd, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Jakarta:PT Rosda Karya, 2008, hal.103

⁷ Kemendikbud. Pedoman Kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013 bagi Pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru inti. (Jakarta: Kemendikbud.2013). hal.5

⁸ Kemendikbud. Pedoman Kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013 bagi Pengawas sekolah,

kepala sekolah, dan guru inti. (Jakarta: Kemendikbud.2013). hal.3

⁹ Kemendikbud. Pedoman Kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013 bagi Pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru inti. (Jakarta: Kemendikbud.2013). hal.5

1. Kurikulum 2013 tersosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, mulai dari: rasional, elemen perubahan kurikulum berdasarkan SKL, KI dan KD dengan berbagai pendekatan sampai dengan strategi implementasi kurikulum 2013.
2. Kurikulum 2013 diimplementasikan sesuai dengan kaidah, prinsip, makna dan prosedur yang tercakup dalam elemen perubahan kurikulum berdasarkan SKL, KI dan KD.
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan karakteristik dan tuntutan Kurikulum 2013
4. Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tercantum dalam Kurikulum 2013
5. Penerapan pendekatan dan strategi penilaian yang tercantum dalam Kurikulum 2013.
6. Laporan hasil implementasi Kurikulum 2013 disusun berdasarkan format dan outline yang dipersyaratkan¹⁰

c. Pendekatan Kolaboratif (*Collaborative Approach*)

Pendekatan Kolaboratif adalah pendekatan yang memberi warna kemitraan antara supervisor dan orang yang memberi supervisi. Pendekatan ini ditempuh sebagai bentuk upaya dalam memahami orang yang disupervisi agar dalam melakukan supervisi

dapat diperoleh hasil yang memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Selain itu pendekatan ini juga mempunyai beberapa arti seperti misalnya.

1. Proses, perubahan, cara mendekati.
2. Usaha dalam rangka aktifitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, atau metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian seterusnya.¹¹

Dari pengertian yang pertama dapat dipahami bahwa pendekatan kolaboratif merupakan cara yang dipakai oleh seorang supervisor untuk mendekati orang yang disupervisi agar terjadi hubungan yang baik antara keduanya, sehingga dimungkinkan data yang diperoleh objektif serta mampu memberikan solusi bagi permasalahan yang muncul secara tepat.¹²

Menurut Binti Maunah pengertian pertama dapat diterapkan dalam supervisi klinis, terutama jika dikaitkan dengan cara mendekati materi yang akan dibicarakan dalam pertemuan sesudah supervisi dilaksanakan. Hal ini akan mewarnai bentuk relasi antara supervisor dengan orang yang disupervisi. Disamping itu pengertian kedua juga dapat diterapkan jika yang

¹⁰ Kemendikbud. Pedoman Kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013 bagi Pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru inti. (Jakarta: Kemendikbud.2013). hal.4

¹¹ Syaiful Sagala, Administrasi Pendidikan Kontemporer (Bandung: Alfabeta, 2005).hal.61

¹² Syaiful Sagala, Administrasi Pendidikan Kontemporer (Bandung: Alfabeta, 2005).hal.61

di supervisi sama-sama ingin memahami permasalahan yang perlu dibahas.¹³

Dari penerapan diatas dapat dipahami bahwa pendekatan Kolaboratif adalah pendekatan yang memberikan warna kemitraan antara supervisor dan orang yang disupervisi dalam usaha untuk memperoleh pemahaman bersama tentang permasalahan yang perlu dibahas sehingga dapat diperoleh sebuah solusi yang tepat dan sesuai dengan apa yang diharapkan.¹⁴

Pendekatan kolaboratif ini diarahkan untuk membantu kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya agar dapat mencapai target yang diinginkan. Salah satu pendekatan dalam melaksanakan supevisi adalah pendekatan kolaboratif. Pendekatan ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Supervisor bertindak sebagai mitra atau rekan kerja.
- b. Kedua belah pihak berbagi kepakaran.
- c. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan inkuiri yakni, saya mencoba memahami apa yang dilakukan oleh orang yang saya amati.
- d. Diskusi sebagai langkah lanjut dari pengalaman bersifat terbuka atau fleksibel dan tujuannya jelas.

e. Tujuan supervisi ialah membantu guru dan kepala sekolah berkembang menjadi tenaga-tenaga profesional melalui kegiatan-kegiatan reflektif.¹⁵

Dengan memahami karakteristik diatas dapat diilustrasikan bahwa dengan pendekatan kolaboratif, supervisi yang diterapkan akan terasa tenang dan tidak mengandung ketegangan. Bahkan sebaliknya yang muncul adalah suasana akrab dan saling memahami antar satu dengan yang lainnya. Hal ini terjadi karena supervisor menempatkan dirinya sebagai mitra bagi guru yang disupervisi bukan sebagai arspektor yang mencari kesalahan dari guru.¹⁶

d. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memberikan otonomi penuh kepada lembaga sekolah itu sendiri untuk mengembangkan kurikulumnya sesuai kemampuan dan kesanggupan masing-masing. Sedangkan kurikulum 2013 mencoba kembali pada masa pemerintahan Mbah Harto, yaitu kurikulum dikendalikan oleh pemerintah atau bersentral pada pemerintah. Jadi, guru tidak disibukkan lagi dengan tugas harus membuat

¹³ Binti Maunah. Ilmu Pendidikan. (Yogyakarta: Teras. 2014). hal.23

¹⁴ Masaong. A.K. Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru (Bandung: Alfabeta.2012). hal.37

¹⁵ Mukhtar dan Iskandar. Orientasi Baru Supervisi Pendidikan. Jakarta: Referensi.2013).hal.98

¹⁶ Mukhtar dan Iskandar. Orientasi Baru Supervisi Pendidikan. Jakarta: Referensi.2013).hal.98

silabus dan RPP, karena guru harus lebih berfokus pada bagaimana proses pembelajaran dan transformasi ilmu bisa maksimal.¹⁷

Implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen sistem pendidikan itu sendiri. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan seimbang, sesuai dengan standart kompetensi pada setiap jenjang pendidikan.

Karakter adalah gambaran tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan dan melekat pada diri seseorang. Orang yang berkarakter memiliki berbagai dimensi misalnya, dimensi sosial, fisik, emosi, dan akademik. Jika disejajarkan dengan ranah Bloom, berarti manusia berkarakter memiliki ranah kognisi, afeksi, dan psikomotorik yang baik, ditambah dengan emosi, spiritual, ketahanan menghadapi masalah dan sosial.¹⁸

Dalam setiap pengemangan kurikulum pasti ada landasan-landasan yang digunakan. Berikut ini landasan-landasan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum 2013.

¹⁷ Mulyoto, Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2013). Hal 114

¹⁸ Sofan Amri, Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013) hal.29-30

1. Landasan Filosofis

- a) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
- b) Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

Dari sumber lain menjelaskan mengenai landasan filosofis kurikulum 2013 sebagai berikut:

- a) Pendidikan berakar pada budaya bangsa, kehidupan masa kini dan membangun landasan kehidupan masa depan.
- b) Pendidikan adalah proses pewarisan dan pengembangan budaya.
- c) Pendidikan memberikan dasar bagi untuk peserta didik berpartisipasi dalam membangun kehidupan masa kini.
- d) Pendidikan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik
- e) Pendidikan adalah proses pengembangan jatidiri peserta didik.
- f) Pendidikan menempatkan peserta didik sebagai subjek yang belajar.¹⁹

2. Landasan Yuridis

Secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan.

¹⁹ Muhammad Zaini, Pengembangan Kurikulum (Yogyakarta: TERAS, 2014) hal.161.

Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standart isi.

- a) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
- b) PP. No.19 tahun 2005 tentang Standart Nasional pendidikan.
- c) INPRES No. 1 tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan Prioritas pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya asing dan karakter bangsa.

Beberapa landasan yuridis dari Undang-Undang sebagai berikut:

- 1) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- 2) UU nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- 3) UU no. 17 tahun 2005 tentang rencana pembangunan jangka panjang nasional, beserta segala

ketentuan yang dituangkan rencana pembangunan jangka menengah nasional, dan

- 4) Peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang standart nasional pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP no. 19 tahun 2005 tentang standart nasional pendidikan.²⁰

3. Landasan Konseptual

- a) Relevansi pendidikan
- b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
- c) Pembelajaran kontekstual
- d) Pembelajaran aktif
- e) Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.²¹

4. Landasan Teoritis

Kurikulum dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standart dan teori pendidikan berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standart adalah pendidikan yang menetapkan standart nasional sebagai kualitas minimal hasil belajar yang berlaku untuk setiap kurikulum. Standart kualitas nasional dinyatakan sebagai Standart Kompetensi Lulusan. Standart Kompetensi Lulusan tersebut adalah kualitas minimal lulusan suatu jenjang atau satuan pendidikan. SKL mencakup sikap,

²⁰ Salinan lampiran Permendikbud no. 67 tahun 2013 tentang kurikulum SD, hal 6.

²¹ E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). hal. 65.

pengetahuan, dan keterampilan (PP nomor 19 tahun 2005).²²

3. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari pendamping

1. Mampu menyusun dan melatih penyusunan RPP;
2. Mampu menyusun instrumen penilaian;
3. Mampu melatih penyusunan instrumen penilaian;
4. Mampu melaksanakan pembelajaran antara lain dengan pendekatan saintifik, *problem-based learning*, *project-based learning*, dan *discovery learning* dengan integrasi penumbuhan budi pekerti;
5. Mampu melatih pelaksanaan pembelajaran antara lain dengan pendekatan saintifik, *problem-based learning*, *project-based learning*, dan *discovery learning* dengan integrasi penumbuhan budi pekerti
6. Mampu melaksanakan penilaian dan mengelola hasil penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
7. Mampu melatih pelaksanaan penilaian dan mengelola hasil penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
8. Mampu melatih penyelenggaraan pendampingan In yang terdiri atas persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan; dan
9. mampu melatih penyelenggaraan pendampingan On yang terdiri atas

persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan.

Indikator keberhasilan dari yang didamping

10. guru mampu menyusun RPP;
11. Mampu menyusun instrumen penilaian;
12. Mampu melaksanakan pembelajaran antara lain dengan pendekatan saintifik, *problem-based learning*, *project-based learning*, dan *discovery learning* dengan integrasi penumbuhan budi pekerti;
13. Mampu melaksanakan penilaian dan mengelola hasil penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan;

4. Tahapan / Prosedur Penyelesaian Masalah

Tahapan yang dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendampingan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan pendampingan

tahapan ini terdiri dari :

- a. Menyiapkan bahan pendukung yang dibutuhkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti silabus, contoh RPP, contoh Penilaian proyek, portofolio, contoh rapor, contoh pengolahan rapor, dll.
- b. Menyiapkan instrumen tentang cara penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian, serta pelaksanaan penilaian dapat dilihat pada lampiran.

²² Muhammad Zaini, Pengembangan Kurikulum (Yogyakarta: TERAS, 2014) hal.161.

c. Menyiapkan instrumen analisis buku guru, analisis buku siswa, juga analisis SKL, KI, dan KD.

2. Pelaksanaan kegiatan pendampingan

Tahapan dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Mensosialisasikan Kurikulum 2013 kepada para guru yang akan didampingi
- b. Rapat koordinasi persiapan implementasi kurikulum 2013 bersama pengawas, kepala sekolah, guru inti, dan guru sasaran
- c. Sosialisasi kurikulum 13 kepada komite dan orang tua murid
- d. Pertemuan Kepala Sekolah dengan pengawas, dengan materi :
 1. Penjelasan konsep kurikulum 2013.
 2. Perubahan mindset kepala sekolah.
 3. Rancangan RTL, Daftar Pelajaran, SK pembagian tugas PTK.
- e. Mendampingi guru kelas dan menganalisa buku guru dan buku siswa.
- f. Membimbing guru dalam merumuskan RPP saintifik
- g. Lokakarya penyusunan RTL, Daftar pelajaran, SK Pembagian tugas PTK (Penyusunan jadwal pendampingan oleh pengawas, kepala sekolah, dan guru inti. Rancangan workshop KKG guru, di sekolah sasaran.
- h. Workshop Implementasi Kurikulum 2013
- i. Bimbingan dan arahan kepada guru terkait penyusunan jadwal pelajaran
- j. Membuat rencana tindak lanjut

k. Implementasi kurikulum 2013 tentang RPP Saitifik, serta penilaian keterlaksanaan kurikulum 2013, sosialisasi kepada kepala sekolah sasaran, sekolah inti Inti, Guru inti, guru sasaran

- l. Melakukan bimbingan dan pendampingan kepada guru sasaran tentang proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
- m. Pendampingan kepala sekolah sasaran tentang Implementasi kurikulum 2013.
- n. Pendampingan kepala sekolah tentang RPP saintifik dan bentuk-bentuk tagihan
- o. Bimbingan tentang susunan Draft laporan pendampingan kepala sekolah
- p. Supervisi kelas dan pembinaan RPP saintifik
- q. Pemberian dampingan berupa diskusi guru sasaran tentang kendala pelaksanaan kurikulum 2013
- r. Supervisi pembelajaran
- s. Persiapan guru sasaran untuk menerima pendampingan dari guru pendamping
- t. Pendampingan guru sasaran tentang analisa buku guru dan siswa dan penilaian saintifik
- u. Pendampingan kepala sekolah oleh pengawas tentang persiapan untuk membuat laporan implementasi kurikulum 2013
- v. Pendampingan pelaksanaan proses pembelajaran terhadap guru sasaran
- w. Pembinaan dan pendampingan terhadap guru sasaran yang telah melakukan proses pembelajaran : pembinaan tentang RPP saintifik dan Penilaian otentik

- x. Pendampingan tentang susunan laporan Implementasi kurikulum 2013 oleh kepala sekolah (Final)

3. Evaluasi/refleksi kegiatan pendampingan

Evaluasi dilakukan untuk :

- a. mengetahui apakah pendampingan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan;
- b. Mengetahui kesesuaian desain (terutama tujuan, fokus, metode, durasi) pendampingan dengan kebutuhan guru dan kepala sekolah;
- c. Mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pendampingan;
- d. Mengidentifikasi kelebihan-kelebihan pendampingan yang telah dilaksanakan untuk; dan
- e. Mengidentifikasi kekurangan-kekurangan pendampingan yang telah dilaksanakan.

C. Saran dan Rekomendasi

Saran yang bisa di sampaikan sebagai penutup dari tulisan ini adalah sebagai berikut: Pendekatan kolaboratif pada kurikulum 13 sangat relevan dan menunjukkan hasil yang baik guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru hal ini dapat dicermati dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi atau refleksi.

Rekomendasi dari penulisan ini adalah

- a. Pendekatan Kolaboratif pada pendampingan kurikulum 13 akan meningkatkan kompetensi pedagogik guru serta memberikan warna kemitraan yang baik dan

selaras antara pendamping dan yang didampingi

- b. Pendekatan kolaboratif ini ditempuh sebagai bentuk upaya dalam memahami yang didampingi agar bisa melaksanakan proses pendampingan sesuai dengan apa yang diharapkan.

D. Daftar Bacaan

- Abu Bakar Yunus. (2014) *Profesi Keguruan*. (surabaya: IAIN Sunan Ampel)
- Binti Maunah. (2014). *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras).
- E Mulyasa. (2008) *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Jakarta:PT Rosda Karya)
- E. Mulyasa.(2013) *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Kemendikbud. (2013) *Pedoman Kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013 bagi Pengawas sekolah. kepala sekolah. dan guru inti*. (Jakarta: Kemendikbud)
- Kunandas. (2002) *Profesional Implementasi KTSP*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- M. Nazir. (2003) *Metode Penelitian*. (Jakarta. Ghalia Indonesia)
- Masaong. A.K. (2012) *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta).
- Muhammad Zaini. (2014) *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: TERAS)
- Mukhtar dan Iskandar. (2013) *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Referensi)
- Mulyoto. (2013) *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulm 2013*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya).
- Sabri Alisuf. (1998) *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya)
- Salinan lampiran Permendikbud No. 67 tahun 2013 tentang kurikulum SD.

EDUPESANTREN:

Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Pesantren dan Madrasah

<https://jurnal.pustakaturats.com/index.php/edupesantren>

Vol. 3 No. 1. Tahun 2024. Hal 102 - 113

Sofan Amri. (2013) *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013.*

(Jakarta: Prestasi Pustaka)

Suwarno. (2002). *Pengantar Umum Pendidikan.*

(Jakarta: Rineka Cipta)

Syaiful Sagala. (2005). *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta).

Undang-undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen